

Pengaruh Edukasi Tentang HIV/AIDS Terhadap Sikap Pencegahan HIV/AIDS Pada Remaja

Nidatul Khofiyah, Bilqis Fauzi Islamiah

Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

INFORMASI ARTIKEL:

Riwayat Artikel:

Tanggal diterima 14 Mei 2018

Tanggal di revisi 11 Juni 2018

Tanggal di Publikasi 29 Juni 2018

Kata kunci:

HIV/AIDS,
Remaja,
Sikap,
Pencegahan.

Keyword:

HIV/AIDS,
Teenagers,
Attitude,
Prevention.

 [10.32536/jrki.v2i1.20](https://doi.org/10.32536/jrki.v2i1.20)

ABSTRAK

Latar belakang: Angka kejadian HIV/AIDS terus meningkat setiap tahunnya. Dari data yang didapat, Kabupaten Sleman menempati urutan kedua tertinggi kejadian HIV/AIDS yaitu berjumlah 726 orang dan didapatkan remaja beresiko tertular HIV/AIDS karena memiliki sifat perilaku ingin mencoba. **Tujuan penelitian:** Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh edukasi tentang HIV/AIDS terhadap sikap pencegahan HIV/AIDS pada remaja. **Metode:** Penelitian ini menggunakan *pre-eksperimen* dengan desain *one group pretest posttest*. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI SMAN 1 Gamping yang berjumlah 129 siswa. Sampel berjumlah 35 siswa yang diambil dengan teknik *quota sampling*. Analisa data menggunakan uji statistik *Wilcoxon Match Pairs Test* dengan tingkat kesalahan ($\alpha = 0,05$). **Hasil:** Hasil penelitian didapatkan sikap pencegahan remaja tentang HIV/AIDS sebelum dilakukan penyuluhan sikap positif 14%, sikap negatif 86%, setelah dilakukan penyuluhan sikap positif meningkat menjadi 34,3% dan sikap negatif 65%. Hasil analisis bivariate didapatkan ada pengaruh penyuluhan kesehatan tentang HIV/AIDS terhadap sikap pencegahan HIV/AIDS pada remaja dengan nilai p value 0,000. **Simpulan:** ada pengaruh penyuluhan kesehatan tentang HIV/AIDS terhadap sikap pencegahan HIV/AIDS pada remaja. Dari hasil tersebut diharapkan para siswa lebih aktif dalam mencari informasi dari berbagai media, sehingga memiliki wawasan dan pemahaman yang tinggi tentang HIV/AIDS agar terhindar dari resiko terjadinya HIV/AIDS.

Background: The incidence of HIV/AIDS continues to increase year by year. Based on the data obtained, Sleman regency occupies the second highest number of HIV/AIDS incidents that reached to 726 people. Furthermore, teenagers have risk of HIV/AIDS because the nature of their behavior is to try something new. **Objective:** The study aimed to analyze the impact of health counseling about HIV/AIDS on attitude of HIV/AIDS prevention in adolescents. **Methods:** This study used pre-experiment method with design one group pretest posttest. The population was students grade XI of Gamping I Senior High School as many as 129 students. The numbers of the sample were 35 students taken with quota sampling technique. Data analysis applied statistical test of Wilcoxon Match Pairs Test with the significance ($\alpha = 0,05$). **Results:** The result of the research about the prevention attitude of a dolescent about HIV/AIDS before the counseling got 14% with positive attitude, and negative attitude 86%. After the counseling it showed that respondents with positive attitude increased to 34.3%, and attitude negative 65.7%. The result of bivariate analysis is there was influence of health education about HIV / AIDS against HIV/AIDS prevention attitude in a dolescent p value 0.000. **Conclusion:** The conclusions of this research is there was influence of health education about HIV / AIDS against HIV/AIDS prevention attitude in a dolescent. Students are expected to be more active in seeking information from various media, so they have high insight and understanding about HIV / AIDS in order to avoid the risk of HIV/AIDS.

Pendahuluan

Penyakit infeksi HIV/AIDS (*Human Immunodeficiency Virus/Aquired Immuno Deficiency Syndrome*) merupakan masalah kesehatan terbesar di dunia dewasa ini termasuk Indonesia. Masalah yang berkembang sehubungan dengan penyakit infeksi HIV/AIDS adalah angka kejadian yang cenderung terus meningkat dengan angka kematian yang tinggi (Nasronudin, 2007).

Kejadian HIV/AIDS lebih rentan terjadi pada masa remaja. Dimana keadaan emosionalnya masih labil dan keinginan untuk mencoba hal-hal yang baru sangat tinggi. Sehingga sangat mungkin sekali pada anak remaja mencoba hal-hal yang baru yang menjerumus kearah HIV/AIDS ataupun lainnya. Maka dibutuhkan informasi yang banyak pada remaja agar mereka memahami tentang virus HIV/AIDS dan cara pencegahannya (UNICEF, 2012).

Apabila remaja tidak mendapatkan pendidikan dan informasi yang benar tentang kesehatan reproduksi, maka remaja sangat rentan mengalami masalah pendidikan, lingkungan dan pekerjaan, seks dan seksualitas. Masalah seks dan seksualitas yang terjadi pada remaja adalah pengetahuan yang tidak tepat tentang masalah seksualitas, misalnya mitos yang tidak benar, kurangnya bimbingan untuk bersikap positif dalam hal yang berkaitan dengan seksualitas, penyalahgunaan dan ketergantungan napza yang mengarah kepada penularan HIV/AIDS melalui jarum suntik dan melalui hubungan seks bebas (Widyastuti, et al., 2009).

Diharapkan dengan adanya edukasi kesehatan tentang HIV/AIDS yang dilakukan di SMAN 1 Gamping ini dapat meningkatkan pengetahuan remaja dan sikap remaja lebih positif terhadap pencegahan HIV/AIDS serta diharapkan dapat mencegah munculnya perilaku beresiko terkait HIV/AIDS sehingga dapat mengurangi penularan HIV/AIDS dan kasus baru dimasyarakat terutama dikalangan remaja.

Metode penelitian

Rancangan penelitian ini adalah *Pre-Eksperimen* dengan desain *one group pretest posttest*. Populasi yang diambil dalam penelitian ini siswa kelas XI SMAN 1 Gamping Sleman yang berjumlah 129 siswa. Sampel berjumlah 35 siswa yang diambil dengan teknik *quota sampling*, yaitu sampel diambil sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi sampai kuota yang diharapkan terpenuhi. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner yang sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas dan panduan SAP yang digunakan untuk memberikan edukasi pada siswa tetapi Analisa data menggunakan uji statistik *Wilcoxon Match Pairs Test* dengan taraf signifikansi 0,05.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dan umur di SMAN 1 Gamping tahun 2018

No	Jenis Kelamin	Responden	Persentase (%)
1.	Jenis Kelamin :		
	Laki-laki	15	43
	Perempuan	20	57
	Total	35	100
2.	Umur :		
	16 tahun	10	28,5
	17 tahun	23	66
	18 tahun	1	3
	19 Tahun	1	3
	Total	35	100

Sumber : data primer 2018

Tingkat Pengetahuan Tentang Pencegahan HIV/AIDS

Tabel 2. Distribusi tingkat pengetahuan tentang pencegahan HIV/AIDS di SMAN 1 Gamping Tahun 2018

No.	Pengetahuan	Pretest		Posttest	
		N	%	N	%
1.	Baik	29	83	34	97
2.	Kurang Baik	6	17	1	3
	Total	35	100	35	100

Sumber: data primer 2018

* Korespondensi penulis.

Alamat E-mail: anonim@mail.com

Berdasarkan tabel 2 tingkat pengetahuan tentang pencegahan HIV/AIDS pada responden saat *pretest* didapatkan jumlah terbanyak dalam kategori baik berjumlah 29 responden (83%), kategori kurang baik berjumlah 6 responden (17%). Sedangkan tingkat pengetahuan tentang pencegahan HIV/AIDS pada responden saat *posttest* didapatkan jumlah terbanyak dalam kategori baik sebanyak 34 responden (97%) dan kategori kurang baik berjumlah 1 responden (3%).

Gambaran sikap pencegahan HIV/AIDS

Tabel 3. Distribusi sikap pencegahan HIV/AIDS di SMAN 1 Gamping Tahun 2018

No	Sikap Pencegahan	Pretest		Posttest	
		N	%	N	%
1.	Sikap Positif	5	14	12	34,3
2.	Sikap Negatif	30	86	23	65,7
	Total	35	100	35	100

Sumber: data primer 2018

Pada tabel 3 bahwa pada *pretest* sikap pencegahan HIV/AIDS yang dikategorikan dalam kategori sikap negatif yaitu sebanyak 30 responden (86%) sedangkan dalam kategori sikap positif adalah 5 responden (14%). Sebelum diberikan penyuluhan mayoritas sikap yang diberikan responden terhadap pencegahan HIV/AIDS adalah sikap negatif. Sedangkan hasil *posttest* setelah diberikan penyuluhan sikap pencegahan HIV/AIDS terjadi kenaikan menjadi 12 responden (34,3%) dan sikap negatif sebanyak 23 responden (65,7%).

Pengaruh Edukasi Tentang HIV/AIDS Terhadap sikap pencegahan HIV/AIDS Pada Remaja Kelas XI di SMAN 1 Gamping.

Tabel 4. Hasil analisis Uji Wilcoxon sikap pencegahan Remaja Tentang HIV/AIDS

		N	Z	Asymp.Sig. (2-tailed)
Pre- Post	Nega tif Ranks	26 ^a	-3.791 ^a	0.000
	Positif Ranks	6 ^b		
	Ties	1 ^c		
	Total	35		

Sumber : Data Primer 2018

Berdasarkan tabel 4. menunjukkan bahwa nilai $p < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya

edukasi kesehatan melalui penyuluhan berpengaruh dalam meningkatkan sikap pencegahan remaja tentang HIV/AIDS di SMAN 1 Gamping.

Pembahasan

Pengetahuan tentang pencegahan HIV/AIDS pada remaja kelas XI di SMAN 1 Gamping

Hasil dari pengukuran tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS pada remaja kelas XI di SMAN 1 Gamping didapatkan hasil sebelum diberikan penyuluhan sesuai dengan tabel 4.2 responden dengan pengetahuan baik berjumlah 29 responden (83%), berpengetahuan kurang baik pada berjumlah 6 responden (17%). Hasil penelitian tingkat pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan tentang HIV/AIDS yang terbanyak adalah perempuan hal ini sesuai dengan jumlah responden perempuan lebih banyak (57%) dari pada laki-laki (43%). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Herliana (2012) tingkat pengetahuan responden menjadi baik (63,8%) dan cukup (28,91%) karena sudah mendapatkan informasi kesehatan mengenai HIV/AIDS baik melalui penyuluhan, televisi maupun media cetak.

Hasil dari pengukuran tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS setelah diberikan penyuluhan mengalami kenaikan pada kategori baik dari 29 responden menjadi 34 responden (97%) dan kategori kurang baik sebanyak 1 responden (3%) hal ini dikarenakan pada saat dilakukan penyuluhan dengan menggunakan alat audio visual remaja dapat secara langsung mengamati dan mendengarkan penyuluhan yang diberikan. Remaja memiliki antusias yang sangat tinggi untuk mendapatkan informasi yang menurut mereka bermanfaat untuk dirinya. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Gusti Ayu (2015) menyebutkan bahwa pemberian intervensi berupa penyuluhan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan remaja. Hal ini disebabkan karena adanya informasi melalui penyuluhan yang diberikan oleh peneliti kepada responden. Penyuluhan kesehatan atau pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang secara bermakna jika dibandingkan dengan yang tidak diberi penyuluhan.

Sikap pencegahan HIV/AIDS pada remaja kelas XI di SMAN 1 Gamping

Berdasarkan tabel 3 hasil *pretest* sikap remaja yang dikategorikan dalam sikap positif ada 5 responden (14%) dan kategori sikap negatif ada 30 responden (86%) dari hasil mean 59,66. Dari hasil tersebut remaja yang memberikan sikap negatif lebih banyak dibandingkan yang memberikan sikap positif. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Husaeni (2017) jumlah responden yang memiliki sikap negatif yaitu berjumlah 35 responden dari 50 responden. Hal tersebut dikarenakan kurangnya pengetahuan yang dimiliki responden.

Setelah dilakukan penyuluhan, 4 hari kemudian para siswa diberikan *posttest* untuk mengetahui perubahan sikap setelah penyuluhan. Dari hasil *posttest* setelah penyuluhan didapatkan hasil sikap positif 12 responden (34,3%) dan sikap negatif yaitu 23 responden (65,7%) dari hasil mean 53,60. Dari hasil tersebut terdapat kenaikan terhadap sikap positif akan tetapi sikap yang diberikan responden terhadap pencegahan HIV/AIDS adalah sikap negatif.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat tentang sikap responden tidak mengalami peningkatan yang terlalu banyak. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Lusiana (2015) dimana setelah diberikan penyuluhan sikap pencegahan HIV/AIDS terjadi kenaikan menjadi 100% sikap responden dikategorikan dalam sikap positif.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Yohana (2014) didapatkan hasil penelitian tentang sikap responden pada kelompok kontrol tidak mengalami peningkatan namun penurunan pada hasil *pre-test* dan *post-test*. Menurut analisis peneliti, kenaikan sikap sangat dipengaruhi oleh suasana kelas yang kondusif selama penelitian berlangsung, diskusi yang interaktif dan antusiasme responden pada saat penyuluhan. Hasil penelitian ini juga bervariasi karena tingkat pemahaman responden yang berbeda-beda.

Pengaruh Edukasi Terhadap Sikap Pencegahan HIV/AIDS di SMAN 1 Gamping

Hasil analisis dari uji statistik Wilcoxon tentang sikap pencegahan remaja didapatkan nilai signifikansi (P) sebesar 0,000 ($P < 0,05$). Nilai $P < 0,05$ menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna antara skor sebelum dan setelah

diberikan edukasi, yang berarti edukasi tentang HIV/AIDS dapat meningkatkan sikap pencegahan dalam penularan HIV/AIDS pada remaja. Akan tetapi secara klinis berdasarkan hasil mean *pretest* yaitu 59,66 dan mean *posttest* 53,60 membuktikan ada penurunan mean, hal ini menunjukkan tidak ada peningkatan yang berarti untuk nilai sikap.

Seperti penelitian yang dilakukan oleh Husaeni (2017) bahwa hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara pemberian penyuluhan tentang HIV/AIDS dengan sikap mahasiswi Akademi Kebidanan Banjarbaru terhadap kejadian HIV/AIDS. Mahasiswi yang mendapatkan penyuluhan tentang HIV/AIDS memiliki sikap 2,208 kali lebih baik daripada mahasiswi yang tidak mendapatkan penyuluhan. Penyuluhan dapat mempengaruhi sikap seseorang dalam berperilaku sehat.

Sehingga dapat diartikan dengan adanya intervensi berupa edukasi ternyata dapat mempengaruhi peningkatan sikap seseorang terhadap suatu hal. Sikap siswa mengenai pencegahan penularan HIV/AIDS dipengaruhi oleh pengetahuan responden terhadap hal yang sama, serta ada kemungkinan juga sikap yang sudah ada terbentuk karena faktor pengalaman pribadi, media masa dan pengaruh lembaga agama.

Seperti penelitian yang dilakukan oleh Ayuningsih (2015) yang menunjukkan ada perbedaan sikap pada kelompok yang diberikan pendidikan kesehatan dengan kelompok yang tidak diberikan pendidikan kesehatan. Sikap yang kurang baik mungkin dikarenakan faktor usia, karena sebagian besar siswa adalah remaja muda. Sehingga mungkin belum banyak memiliki pengetahuan tentang penyakit HIV/AIDS. Menurut teori determinan yang disampaikan oleh WHO menganalisis bahwa yang menyebabkan seseorang itu berperilaku tertentu salah satunya disebabkan karena adanya pemikiran dan perasaan dalam diri seseorang yang terbentuk dalam pengetahuan, persepsi, sikap, kepercayaan-kepercayaan dan penilaian seseorang terhadap obyek tersebut, dimana seseorang dapat mendapatkan pengetahuan baik dari pengalaman pribadi (Notoadmojo, 2007). Karena responden sebagian responden remaja muda maka sedikit juga pengalaman pribadi yang dimilikinya.

Dengan adanya pemberian edukasi dapat meningkatkan pengetahuan seseorang sehingga orang tersebut dapat merubah sikap negatif ke sikap positif. Hal tersebut juga didukung dengan kesediaan, keaktifan dan interaksi yang baik dari

responden dalam mengikuti proses penyuluhan, karena saat menerima materi guna meningkatkan pengetahuan diperlukan kesungguhan. Sehingga penyuluhan yang diberikan bisa memberikan manfaat bagi responden.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pemberian edukasi sangat mempengaruhi sikap pencegahan tentang HIV/AIDS pada remaja kelas XI di SMAN 1 Gamping. Edukasi ini terbukti efektif dalam meningkatkan sikap pencegahan HIV/AIDS pada remaja.

Daftar Pustaka

Arikunto, S., 2005. *Manajemen Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta.

Ayuningsih, N. Rondonuwu, R. dan Mulyadi. (2000). Pengaruh Penyuluhan Tentang HIV/AIDS Terhadap Pengetahuan Dan Sikap SMA Negeri 1 Manado, *Jurnal Keperawatan Universitas Sam Ratulangi*. Vol 2, No 2. Tersedia dalam <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/5167>. [diakses 4 November 2017]

Gusti, Ayu. (2015). Pengaruh Penyuluhan HIV / AIDS Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang HIV/AIDS. *Jurnal Ilmu Kebidanan*. Vol 3, No 1. Tersedia dalam <http://jik.akbidyo.ac.id/>. [diakses 26 Desember 2017]

Herliana, Y. (2012). Tingkat Pengetahuan HIV/AIDS dan Sikap Remaja Terhadap Perilaku Seksual Pranikah di SMA X di Jakarta Timur. *Jurnal Keperawatan Universitas Indonesia*. Tersedia dalam <lib.ui.ac.id/file?file=digital/20312663-S%2043157-Tingkat%20pengetahuan...pdf>. [diakses 21 Desember 2017]

Husaeni. (2017). Pengaruh Penyuluhan HIV/AIDS terhadap Pengetahuan dan Sikap Tentang HIV/ AIDS Mahasiswi Akademi

Kebidanan Banjarbaru Tahun 2016. *Penelitian Kesehatan*. Vol. 45, No 1. Tersedia dalam ejournal.litbang.depkes.go.id/index.php/BPK/article/view/5787. [diakses 15 januari 2018]

Lusiana, D. (2015). Pengaruh Penyuluhan HIV/AIDS Terhadap Sikap Pencegahan HIV/AIDS di SMK Ma'arif Yogyakarta Tahun 2015. *Naskah Publikasi Universitas 'Aisyiyah*. Tersedia dalam digilib.unisayogya.ac.id/418/1/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf. [diakses 10 November 2017]

Nasronudin. 2007. *HIV/AIDS Pendekatan Biologi Molekuler, Klinis Dan Sosial*, Airlangga University, Surabaya.

Notoatmodjo, S. 2007. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta.

Ristanti, D. (2013). Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang HIV/AIDS Pada Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 1 Bulu Sukoharjo Tahun 2013. *Jurnal Kebidanan STIKES Kusuma Husada*. Tersedia dalam digilib.stikeskusumahusada.ac.id/files/disk1/8/01-gdl-diniristan-366-1-ktidini-2.pdf. [diakses 10 November 2017]

Sugiyono. 2009. *Statistika Untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung.

UNICEF. (2012). Remaja Rentan HIV. Tersedia dalam <http://www.dw.de/unicef-remaja-rentan-hiv/a-17261987>. [diakses 16 Oktober 2017]

Widyastuti, Rahmawati, A, dan Purnamaningrum, Y. 2009. *Kesehatan Reproduksi*, Fitramaya, Yogyakarta.